

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Siti Hairiyah

Dosen Stit Al-Karimiyyah
aisitihairiyah@yahoo.co.id

Abstract

Teknologi informasi tentu sangatlah penting untuk dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan manusia melihat keadaan zaman sekarang ini yang semakin canggih. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran diharapkan akan lebih mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan agama islam. Mengingat alokasi waktu yang ada untuk pendidikan agama islam sangat sedikit maka penerapan teknologi dalam pembelajaran akan banyak membantu baik terhadap guru atau siswa. Apabila guru agama hanya menguasai ilmu agama saja maka tidak menutup kemungkinan guru tersebut akan mengalami kemunduran atau tidak berkembang. Untuk mengatasi kemunduran tersebut maka guru agama harus menguasai sains dan teknologi yang nantinya dapat direalisasikan dalam proses pembelajaran.

Keywords: Teknologi Informasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Teknologi¹ merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan pada masa yang serba maju ini, teknologi akan semakin berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan banyaknya tuntutan kebutuhan dalam kehidupan manusia, kemajuan teknologi tidak hanya dimanfaatkan dalam bidang ekonomi,

¹ Menurut Prayitno dalam Ilyas (2001), teknologi adalah seluruh perangkat ide, metode, teknik benda-benda material yang digunakan dalam waktu dan tempat tertentu maupun untuk memenuhi kebutuhan manusia.

politik ataupun industri akan tetapi juga pada bidang pendidikan. Begitu juga pada pendidikan agama islam, karena teknologi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek pendidikan, seperti dalam aspek pengembangan, aspek penerapan dan juga aspek penilaian.

Saat ini teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat Indonesia, kemajuannya luar biasa terutama dalam bidang komputer baik desainernya maupun softwernya. Dalam dunia pendidikan² tentu tidak terlepas dari pembelajaran, karena pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik, dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Dalam hal ini diperlukan teknologi pembelajaran, karena Teknologi Pembelajaran adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Dari pelatihan ke penampilan.
2. Dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja.
3. Dari kertas ke “on line” atau saluran.
4. Dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja.
5. Dari waktu siklus ke waktu nyata.

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan lain-lain. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui cyber space atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.⁴

² Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

³ UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 4.

⁴ Nur Nabilah *Potensi Teknologi Informasi dan Komonikasi Dalam Peningkatan Mutu*, dalam website <http://bhiila.blogspot.com>. 27 Maret 2013.

Definisi dan macam-macam teknologi informasi

Teknologi informasi menurut kamus Oxford (1995) adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama computer, untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribukan informasi apa saja termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.⁵

Secara garis besar, teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yang diantaranya:⁶

- a. Perangkat lunak (*software*), dalam hal ini terkait dengan intruksi-intruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan tujuan intruksi-intruksi tersebut.
- b. Perangkat keras (*hardware*), dalam hal ini terkait dengan peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memori, printer, dan *keyboard*.

c.

Perangkat teknologi informasi merupakan segala jenis peralatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan baik melalui media cetak maupun elektronik. Sebagai contoh dari beberapa alat yang tergolong dalam teknologi informasi diantaranya adalah:⁷ Televisi, Komputer, Laptop, Radio, Kamera digital, Kamus elektronik, Al-Qur'an digital, Mesin kasir, Mp3 Player, dan Mp4 Player.

Fungsi dan manfaat teknologi informasi⁸

- a. Mengatur informasi-informasi yang ada di dalam suatu lembaga informasi, serta mengusahakannya agar mudah untuk proses temu balik.
- b. Mengakses pangkalan data luar (*Ekstern*), yaitu pangkalan data dari lembaga-lembaga lain, maupun belahan dunia lain.
- c. Meringankan beban kerja.
- d. Efisien, menghemat waktu dan tenaga staf.

⁵ Pokja Akademik, *Pengenalan Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 4.

⁶ Abdul Kadir, *Pengenalan Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 14.

⁷ *Macam-Macam Teknologi Informasi*, dalam website <http://www.anneahira.com>. 27 Maret 2013.

⁸ Wiji Suwarno, *Fungsi Teknologi Informasi Aplikasi Sebuah Jaringan*, dalam website <https://www.google.com> 08 April 2013.

- e. Meningkatkan jasa perpustakaan.
- f. Membangun jaringan kerja dan kerjasama.

Manfaat teknologi informasi sangatlah banyak sekali yang tentunya telah dirasakan oleh semua orang. Yang paling jelas manfaat teknologi informasi adalah memudahkan penyebaran informasi keseluruh dunia. Informasi tak lagi dibatasi jarak dan waktu sehingga seseorang dengan mudah mengakses informasi dari belahan dunia dimanapun dan dalam waktu kapanpun. Komponen utama teknologi informasi adalah computer, komunikasi, dan keterampilan.⁹

Teknologi informasi merupakan suatu proses perkembangan teknik, metode dan media komunikasi untuk bertukar informasi antar manusia. Pada awalnya manusia bertukar informasi melalui bahasa. Melalui bahasa orang lain dapat memahami informasi apa yang kita sampaikan. Dengan bahasa orang dapat menerima informasi namun jangkauan informasi yang disampaikan tersebut sangatlah terbatas baik secara ruang ataupun waktu. Kita menyampikan sesuatu melalui bahasa pada suatu saat mungkin hanya dapat menjangkau pada beberapa puluh orang saja. Selain dari bahasa, media yang digunakan dalam berkomunikasi adalah gambar. Melalui gambar pesan yang disampaikan dapat menjangkau sasaran yang lebih luas serta mempunyai dimensi waktu yang lebih lama. Informasi yang disampaikan dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan media bahasa.

Selanjutnya manusia menciptakan huruf dan angka yang membentuk sebuah kalimat untuk menyampaikan pesan-pesan informatif. Melalui teknologi informasi ini dapat lebih cepat, terdokumentasikan dan mempunyai jangkauan sebar yang lebih luas dibandingkan dengan media gambar. Perkembangan dunia komunikasi telah sampai pada titik dimana manusia melakukan rekayasa dengan mensinergikan ilmu pengetahuan yang diimplementasikan dan dikembangkan secara terus menerus (teknologi). Rekayasa pemanfaatan teknologi dalam proses komunikasi tersebut telah melahirkan sebutan teknologi informasi.¹⁰

Definisi dan karakteristik pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat,

⁹ Janner Simarmata, *Pengenalan Teknologi Komputer Dan Informasi*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2006), hlm. 3.

¹⁰ *Manfaat Teknologi Informasi Sebagai Pembelajaran Interaktif*, dalam website <http://puthree99.blogspot.com>. 08 April 2013

serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹¹ Pembelajaran juga merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang-orang melalui berbagai upaya dan berbagai segi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹²

Dengan mengetahui definisi dari pembelajaran sebagaimana yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Karakteristik dalam pembelajaran setidaknya meliputi 5 hal, diantaranya yaitu:¹³

- a. Dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal dan menghendaki aktifitas siswa dalam proses berfikir bukan sekedar mendengar dan mencatat.
- b. Dalam pembelajaran terbangun suasana dialogis dan proses Tanya jawab secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa yang pada akhirnya mereka dapat mengkonstruksikan pengetahuan sendiri.
- c. Pembelajaran berarti membelajarkan siswa, yang mana kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar.
- d. Proses pembelajaran berlangsung dimana saja, kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar siswa, tapi siswa dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar siswa sesuai kebutuhan dan sifat materi pelajaran.
- e. Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Teori dan tujuan pembelajaran

Dalam sistem pembelajaran banyak hal yang dapat digunakan untuk mengetahui tentang teori pembelajaran. Teori adalah interpretasi sistematis atas sebuah bidang pengetahuan, sedangkan teori pembelajaran merupakan pendekatan terhadap suatu bidang pengetahuan untuk mengetahui suatu cara

¹¹ Oemar Hamalik, *Dasr-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 24.

¹² Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8.

¹³ Syaiful, *karakteristik Pembelajaran*, dalam website <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2288180>. 27 Maret 2013.

menganalisis, membicarakan dan meneliti pembejaraan.¹⁴ Mengenai teori pembelajaran terdapat beberapa macam, diantaranya adalah:¹⁵

- a. Teori Behaviorisme, teori ini menekankan pada sisi jasmaniah saja dan mengabaikan aspek mental.
- b. Teori Kognitif, teori ini menggambarkan persepsi manusia terhadap lingkungan melalui tahapan-tahapan perkembangan.
- c. Teori Humanistik, teori ini dapat disebut juga teori yang memanusiakan manusia.

Dari ketiga teori pembelajaran di atas sebenarnya mempunyai fokus dan acuan yang sama, yaitu bagaimana pendekatan dalam pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, teori pembelajaran sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Namun, dalam penerapannya teori pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan siapa yang dihadapi. Teori pembelajaran juga dapat digabungkan guna mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu sumbangan terbesar dari aliran psikologi behaviorisme terhadap pembelajaran bahwa pembelajaran seyogyanya memiliki tujuan. Gagasan perlunya tujuan dalam pembelajaran pertama kali dikemukakan oleh B.F. Skinner pada tahun 1950. Kemudian diikuti oleh Robert Mager pada tahun 1962 yang dituangkan dalam bukunya yang berjudul *Preparing Instruction Objective*. Sejak pada tahun 1970 hingga sekarang penerapannya semakin meluas hampir di seluruh lembaga pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia.¹⁶ Oemar Hamalik, menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran .

Dengan demikian, maka dapat difahami bahwa tujuan pembelajaran yaitu, tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Proses, metode, dan manfaat pembelajaran

Dalam proses pembelajaran aspek yang paling menonjol yaitu metodologi pembelajaran, karena ketika metodologi pembelajarannya diatur dan dijalankan

¹⁴ Winfred F. Hill *Theories Of Learning: Teori-Teori Pembelajaran*, Penerjemah: M. Khozim (Bandung: Nusa Media, 2010), hlm. 27-28.

¹⁵ Faisal Luthfi, "Teori-Teori Pembelajaran," Dalam Website <http://edukasi.kompasiana.com>. 27 Maret 2013.

¹⁶ Ibrahim Lubis, "Tujuan Pembelajaran," Dalam Wensite <http://arifahnoviaarifin.blogspot.com> 27 Maret 2013.

sebaik mungkin tentu tujuan pembelajaran akan mudah terwujud. Terdapat pernyataan demikian karena dalam metodologi pembelajaran tersebut meliputi segala hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Dalam hal ini setidaknya ada lima hal yang terdapat dalam metodologi pembelajaran, diantaranya ¹⁷: Perencanaan pembelajaran,¹⁸ Bahan pembelajaran,¹⁹ Strategi pembelajaran, Media pembelajaran,²⁰ dan evaluasi.²¹

Proses pembelajaran itu merupakan proses untuk merubah perilaku secara keseluruhan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif dan motorik secara berkesinambungan. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru selaku pendidik ketika pembelajaran berlangsung ada delapan hal, diantaranya adalah.²²

- a. Perhatian dalam pembelajaran.
- b. Motivasi saat perhatian siswa sudah terfokus.
- c. Keaktifan siswa.
- d. Keterlibatan langsung.
- e. Pengulangan belajar.
- f. Materi pelajaran yang merangsang dan menantang.
- g. Berikan penguatan kepada siswa.
- h. Aspek-aspek psikologi lain

Dari kedelapan aspek diatas sebagaimana yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa guru dan peserta didik memiliki peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, antara guru dan peserta didik dituntut untuk saling bahu membahu demi tercapainya pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan metode yang tepat untuk mengantarkan proses pendidikan menuju tujuan yang telah dicita-citakan. Bagaimanapun baik dan sempurnanya sebuah kurikulum pendidikan agama, tidak akan berarti apa-apa kalau tidak memiliki metode atau cara yang baik dalam hal

¹⁷ Siti Zumaroh, *Hakikat Dan Metodologi Pembelajaran PAI*, dalam website <http://ibnsyam.blogspot.com/2012/05/html>. 27 Maret 2013.

¹⁸ Kegiatan yang dilakukan sebelum melakukan suatu aktivitas, yaitu kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan.

¹⁹ Sesuatu yang diberikan kepada siswa saat berlangsungnya Proses Belajar Mengajar (PBM).

²⁰ Alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.

²¹ Ukuran dan penilaian hasil belajar yang dilakukan dalam PBM untuk mengetahui tercapainya tujuan pengajaran.

²² Bustami Said, *Buku Ajar Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pembelajaran*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Pers, 2006), hlm. 3-8.

proses belajar mengajar, sehingga pada akhirnya akan berakibat pada terbuangnya waktu yang percuma. Oleh karena itu, Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.²³

Adapun Metode pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga jenis bagian.²⁴

1. Strategi pengorganisasian (*organization strategi*)
2. Strategi penyampaian (*delivery strategi*)
3. Strategi pengelolaan (*management strategi*)

Dari ketiga jenis metode diatas diharapkan bisa di laksanakan oleh para pendidik dengan baik. Agar dalam proses belajar mengajar peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pelajaran pendidikan agama. Dan diharapkan juga dari hasil pembelajarannya bisa di implementasikan pada kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Mengenai manfaat dalam pembelajaran, secara umum dapat dirumuskan dalam empat hal, diantaranya meliputi hal-hal sebagai berikut.²⁵

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d. Memudahkan guru mengadakan penilaian

Definisi dan karakteristik pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah salah satu bidang studi pendidikan yang bersama-sama dengan pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan.²⁶ Pendidikan agama Islam juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan

²³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 16

²⁴ Ibid, hlm. 17-18

²⁵ *Tujuan Pembelajaran*, dalam website <http://dataserverku.blogspot.com> 27 Maret 2013

²⁶ M. Chabib Thoaha, Abdul Mu'ti, *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 17.

ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.²⁷ Menurut muhaimin pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam, karena menurutnya pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha dalam mendidikkan agama Islam.²⁸

Dari adanya pengertian diatas tentang pendidikan agama islam, sedikit penulis berpendapat mengenai pendidikan agama islam yaitu usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mengembangkan potensi siswa, baik yang bersifat jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran Islam.

Dalam pendidikan agama Islam setidaknya terdapat tujuh karakteristik, yang diantaranya adalah:²⁹

- a. Merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam.
- b. Bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki pengetahuan yang maksimal sehingga memadai baik untuk kehidupan bersosial atau untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi.
- c. Mengarahkan pada pembentukan etika Sosial³⁰
- d. Menekankan pada penguasaan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- e. Isinya berdasarkan pada al-Qur'an dan hadis, serta berdasarkan hasil ijtihad.
- f. Dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, Syari'ah, dan akhlaq.
- g. Out put pembelajarannya disekolah atau madrasah sebagai terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlaq mulia.

Tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman anak didik seputar agama islam agar menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan,

²⁷ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogjakarta: Teras, 2007), hlm.12.

²⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 6.

²⁹ Ibid, Nazarudin, *Manajemen*, hlm.13-15.

³⁰ Pendidikan agama Islam sebagai program pembelajaran mengarahkan pada Empat hal:1. Menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik. 2. Sebagai landasan agar lebih rajin mempelajari ilmu-ilmu lain yang diajarkan di sekolah atau Madrasah. 3. Mendorong peserta didik untuk kritis dan inovatif. 4. Menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di Masyarakat. Dengan hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama Islam, tetapi juga membangun etika sosial.

berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi³¹. Pendidikan agama Islam secara rasional filosofis bertujuan untuk membentuk *al-Insan al-kamil* atau manusia paripurna. Berdasarkan konsep ini, pendidikan agama Islam hendaknya diarahkan pada dua dimensi, yakni dimensi dialektika horisontal-dan dimensi ketundukan vertikal.³²

Fungsi pendidikan agama Islam diantaranya adalah:

- a. Pengembangan, maksudnya adalah menumbuh kembangkan kemampuan anak didik lewat bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
- b. Penyaluran, maksudnya adalah menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.
- c. Perbaikan, maksudnya adalah memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan anak didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan setiap hari yang mungkin pernah didapat sebelumnya.
- d. Pencegahan, maksudnya adalah mencegah hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan anak didik.
- e. Penyesuaian, maksudnya adalah menyesuaikan anak didik dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan mampu lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- f. Sumber nilai, maksudnya adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat³³.

Setelah kita mengetahui dan memahami antara pembelajaran dan pendidikan agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam harus didasarkan pada pengetahuan siswa yang belajar dan lebih sering difokuskan bagi suatu materi, ada kepentingan antara panjangnya materi pelajaran yang tercampur atau tidak tercampur dengan spesifikasi apa yang harus dimunculkan.³⁴

³¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 135.

³² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Disekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 16.

³³ Ibid, Nazarudin, *Manajemen*, hlm. 17-19.

³⁴ *Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam website [id.shvoong.com/social-sciences /education](http://id.shvoong.com/social-sciences/education). 08 April 2013.

Pembelajaran pendidikan agama Islam ini juga harus menjadi sesuatu yang direncanakan dari pada hanya sekedar asal jadi. Pembelajaran pendidikan agama Islam ini akan lebih membantu siswa dalam memaksimalkan kecerdasan yang siswa miliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

A. Peran guru agama Islam dalam mengaplikasikan teknologi di sekolah

Perkembangan zaman dapat ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih. Oleh karena hal demikian, maka dalam proses belajar mengajar perlu juga dikembangkan cara-cara mengajar yang baru pula. Diantaranya adalah cara mengajar dengan menggunakan komputer.³⁵ Dalam buku yang berjudul “*Reinventing Education*”, Louis V. Gerstmer, Jr. dkk (1995), menyatakan bahwa di masa-masa mendatang peran-peran guru mengalami perluasan yaitu guru sebagai:

- 1) Pelatih (*coaches*), dalam hal ini guru harus memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi semua peserta didiknya untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sesuai dengan kondisi masing-masing. Guru hanya memberikan prinsip-prinsip dasarnya saja dan tidak memberikan satu cara yang mutlak. Hal ini merupakan analogi dalam bidang olah raga, di mana pelatih hanya memberikan petunjuk dasar-dasar permainan, sementara dalam permainan itu sendiri para pemain akan mengembangkan kiat-kiatnya sesuai dengan kemampuan dan kondisi yang ada.
- 2) Konselor, dalam hal ini guru harus mampu menciptakan satu situasi interaksi belajar-mengajar, di mana siswa melakukan perilaku pembelajaran dalam suasana psikologis yang kondusif dan tidak ada jarak yang kaku dengan guru. Disamping itu, guru diharapkan mampu memahami kondisi setiap siswa dan membantunya ke arah perkembangan optimal.
- 3) Manajer pembelajaran, dalam hal ini guru memiliki kemandirian dan otonomi yang seluas-luasnya dalam mengelola keseluruhan kegiatan belajar-mengajar dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber penunjang pembelajaran.

³⁵ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), hlm. 153.

- 4) Partisipan, dalam hal ini guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan siswa. Hal ini mengandung makna bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi anak, akan tetapi ia sebagai fasilitator pembelajaran siswa.
- 5) Pemimpin, dalam hal ini diharapkan guru mampu menjadi seseorang yang mampu menggerakkan orang lain untuk mewujudkan perilaku menuju tujuan bersama. Disamping sebagai pengajar, guru harus mendapat kesempatan untuk mewujudkan dirinya sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam berbagai kegiatan lain di luar mengajar.
- 6) Pembelajar, dalam hal ini guru harus secara terus menerus belajar dalam rangka menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya.
- 7) Pengarang, dalam hal ini guru harus selalu kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya yang akan digunakan untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Guru yang mandiri bukan sebagai tukang atau teknisi yang harus mengikuti satu buku petunjuk yang baku, melainkan sebagai tenaga yang kreatif yang mampu menghasilkan berbagai karya inovatif dalam bidangnya. Hal itu harus didukung oleh daya abstraksi dan komitmen yang tinggi sebagai basis kualitas profesionalismenya.

Menurut Wardiman, Dkk (1997), bahwa di zaman modern yang serba canggih sekarang ini, teknologi sangatlah penting bagi guru agama karena isu-isu masa depan berkaitan erat dan sangat ditentukan oleh teknologi dan pemunculan sains baru. Dampak teknologi dan sains ini terhadap pengembangan sumber daya manusia terutama disektor pendidikan mendatang akan sangat dirasakan. Masa depan manusia sangat ditandai dengan peningkatan lajunya pembaharuan di bidang ilmu pengetahuan, sains dan teknologi. Dan selain itu juga sains dan teknologi berfungsi untuk menjembatani agama, dan untuk mengisi dan menguatkan agama. Di samping itu pula, sains dan teknologi memperkaya nilai-nilai kemanusiaan dan menciptakan kemaslahatan manusia. dan selain itu pula dapat mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu perlu sekali bagi guru agama memiliki Sains Dan Teknologi dalam mengajar.

B. Upaya peningkatan mutu pembelajaran terhadap penerapan teknologi pendidikan

Untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dalam memperbaiki mutu pembelajaran, ada tiga hal yang harus diwujudkan yaitu:³⁶

- 1) Siswa dan guru harus memiliki akses kepada teknologi digital dan internet dalam kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan guru.
- 2) Harus tersedia materi yang berkualitas, bermakna, dan dukungan kultural bagi siswa dan guru.
- 3) Guru harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu siswa agar mencaapai standar akademik.

Teknologi pendidikan merupakan pemikiran yang sistimatis tentang pendidikan, penerapan *metode problem solving* dalam pendidikan, yang dapat dilakukan dengan alat-alat komunikasi modern, akan tetapi juga tanpa alat-alat itu. Pada hakikatnya teknologi pendidikan adalah suatu pendekatan yang sistimatis dan kritis tentang pendidikan.³⁷

C. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Dengan berkembangnya teknologi informatika yang sangat cepat, ada beberapa pilihan media pembelajaran. Salah satunya menggunakan komputer untuk menjadi media pembelajaran yang dipergunakan untuk siswa. Komputer dapat juga sebagai alat komunikasi melalui internet yang berfungsi untuk mencari informasi di dunia.

Teknologi komputer merupakan sebuah penemuan yang memungkinkan menghadirkan beberapa atau semua bentuk stimulus yaitu hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Sehingga pembelajaran akan lebih optimal. Dalam program komputer contoh konkritnya bisa menggunakan aplikasi *Microsoft Power Point* sehingga dengan demikian para pengajar akan dengan mudah merealisasikan ide-ide pengajarannya.³⁸

³⁶ Ibid, *Potensi*

³⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 1-2.

³⁸ *Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Power Point Dalam Pembelajaran*, dalam website http://riy.guru-indonesia.net/artikel_detail-32636.html. 08 April 2013.

Mengenai pemanfaatan teknologi informasi untuk pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikelompokkan ke dalam tiga fungsi, diantaranya yaitu.³⁹

- 1) Media pembelajaran mandiri atau klasikal, dalam hal ini antara lain pemutaran film dan CD interaktif. Dalam hal pemutaran film, guru dapat memilah jenis film yang ada yaitu film yang bersifat given artinya suatu paket judul film yang telah tersedia dan relevan dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam. Dalam hal penggunaan CD interaktif lebih "Maju" dari pemutaran film, karena siswa dapat melakukan "interaksi" atau perlakuan terhadap program yang ditawarkan pada CD, misalnya CD interaktif soal tanya-jawab Pendidikan Agama Islam dikemas dalam bentuk permainan seperti dalam "Who want to Be Millionare". Madrasah atau sekolah dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki koleksi film atau CD interaktif yang terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam interaktif yang terkait dengan materi Pendidikan Agama Islam sesuai kurikulum yang berlaku.
- 2) Alat bantu (alat belajar) dalam proses pembelajaran, dalam hal ini teknologi Informasi yang dimanfaatkan untuk alat bantu pembelajaran yaitu, pemanfaatan software (komputer) untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beberapa contoh software pendidikan yang dikelan diantaranya; Computer Assisted Instruction (CAI) yang umumnya software ini sangat baik untuk keperluan remedial. Intelligent computer assisted learning (ICAL), dapat digunakan untuk material atau konsep. Computer Assisted Training (CAT), Computer Assisted Design (CAD), Computer Assisted Media (CAM) dan sebagainya.
- 3) Sumber belajar atau sumber data, dalam hal ini teknologi Informasi yang terkait sebagai sumber belajar (learning resurces) dalam bentuk internet dengan segala komponennya. Materi yang ditampilkan dalam sebuah web yang terkait dengan pendidikan Agama Islam dapat dilacak terlebih dahulu oleh guru dan dipraktekkan langsung oleh murid. Maksud pelacakan oleh guru agar materi atau informasinya relevan dengan tujuan kurikuler PAI.

³⁹ Ibid, *potensi*

D. Langkah-langkah dalam memanfaatkan komputer sebagai media pembelajaran (pendidikan agama Islam)

Langkah-langkah memanfaatkan komputer dalam menjalankan peranan yang penting sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran ada empat, diantaranya adalah⁴⁰:

- 1) Merencanakan sasaran dan tujuan pembelajaran
- 2) Membuat isi pembelajaran dan menentukan dimana dan bagaimana komputer bisa digunakan secara efektif.
- 3) Memberikan penilaian terhadap metodologi yang ada (secara konvensional) untuk menentukan dimana komputer bisa digunakan untuk meningkatkan pencapaian sasaran dan tujuan pembelajaran atau untuk memperbaiki kekurangan metodologi tersebut untuk memaksimalkan penggunaan komputer dengan lebih efektif.
- 4) Merancang proses pembelajaran serta operasionalnya.

Kesimpulan

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran mempunyai tujuan untuk tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan harus ada korelasi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah:

⁴⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 49.

- a. Media pembelajaran mandiri atau klasikal
- b. Alat bantu (alat belajar) dalam proses pembelajaran
- c. Sumber belajar atau sumber data

DAFTAR PUSTAKA

- Akademik, Pokja, *Pengenalan Teknologi Informasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Andayani, Dian, dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- B.Uno, Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hill, F., Winfred, *Theories Of Learning: Teori-Teori Pembelajaran*, Penerjemah: M. Khozim, Bandung, Nusa Media, 2010.
- Kadir, Abdul, *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Lubis, Ibrahim, "Tujuan Pembelajaran," dalam website <http://arifahnoviaarifin.blogspot.com>.
- Luthfi, Faisal, "Teori-Teori Pembelajaran," dalam website <http://edukasi.kompasiana.com>.
- Majid, Abdul da Zayadi Ahmad, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Macam-Macam Teknologi Informasi*, dalam website <http://www.anneahira.com>.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Disekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Mu'ti, Abdul, dan Chabib Thoaha, *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Pustaka Pelajar, 1998.

Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jogjakarta: Teras, 2007.

Nabilah, Nur, *Potensi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Peningkatan Mutu*, dalam website <http://bhiila.blogspot.com>.

N.K., Roestiya, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2008.

Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Power Point Dalam Pembelajaran, dalam website http://riy.guru-indonesia.net/artikel_detail-32636.html.

Said, Bustami, *Buku Ajar Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pembelajaran*, Pamekasan, STAIN Pamekasan Pers, 2006.

Simarmata, Janner, *Pengenalan Teknologi Komputer Dan Informasi*, Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2006.

Syaiful, *karakteristik Pembelajaran*, dalam website <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2288180>.

Suwarno, Wiji, *Fungsi Teknologi Informasi Aplikasi Sebuah Jaringan*, dalam website <https://www.google.com>.

UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006.

Tujuan Pembelajaran, dalam website <http://dataserverku.blogspot.com>.

Zumaroh, Siti, *Hakikat Dan Metodologi Pembelajaran PAI*, dalam website <http://ibnsyam.blogspot.com/2012/05/html>.

Siti Hairiyah